

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang. Kemampuan yang dimiliki seseorang akan membuatnya berbeda dengan yang mempunyai kemampuan rata-rata atau biasa saja. Untuk meningkatkan kemampuan seseorang, diperlukan pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Kemampuan yang dimiliki seseorang akan membuatnya berbeda dengan yang mempunyai kemampuan rata-rata atau biasa saja.

Kemampuan berhubungan dengan kesanggupan dan kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berbuat sesuatu. Untuk meningkatkan kemampuan hal tersebut, diperlukan kesanggupan tersendiri termasuk dalam hal ini mengolah produk hiasan dari limbah. Begitu pula halnya dengan kemampuan siswa dalam mengolah kerajinan hiasan dari limbah, dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan agar kemampuan dalam mengolah kerajinan hiasan dari limbah diatas rata-rata. Pengetahuan tentang mengolah kerajinan hiasan dari limbah bisa diperoleh siswa dari pendidikan informal seperti media massa, tempat bermain, lingkungan keluarga dan masyarakat

Kemampuan mengolah kerajinan hiasan, secara umum dapat dilakukan melalui tahapan mengolah bahan atau pembahanan, pembentukan, perakitan, dan *finishing*. Tahap pembahanan adalah mempersiapkan bahan baku agar siap diproduksi. Pada limbah berbahan alami, proses pembahanan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penting untuk menghasilkan produk yang awet. Tahapan proses pembahanan dilanjutkan dengan proses pembentukan. Pembentukan bahan baku bergantung pada jenis material, bentuk dasar material dan bentuk produk yang akan dibuat. Tahap berikutnya adalah perakitan dan *finishing*. Perakitan dilakukan apabila produk hiasan yang dibuat terdiri atas beberapa bagian. Perakitan dapat memanfaatkan bahan pendukung seperti lem, paku, benang, tali atau teknik sambungan tertentu. Tahap terakhir adalah *finishing*. *Finishing* dilakukan sebagai tahap terakhir sebelum produk tersebut dimasukan ke dalam kemasan. *Finishing* dapat berupa penghalusan dan/ atau pelapisan permukaan.¹

Menurut Suci Rahayu “Limbah yang dipilih sedapat mungkin merupakan limbah yang ketersediaannya cukup di daerah setempat, agar proses pengolahannya menjadi produk hiasan dapat diarahkan menjadi kegiatan wirausaha yang nyata”.² Mengolah kerajinan hiasan dari limbah ini sangat penting dimiliki, khususnya bagi siswa sebagai pendorong perubahan dan inovasi dan merupakan salah satu cara untuk menciptakan sebuah bisnis. Mengolah limbah menjadi kerajinan hiasan merupakan salah satu cara memanfaatkan limbah yang seringkali mengorbankan sumber-sumber alam dan membuang sisa-sisanya ke sekeliling sehingga tidak tercernakan secara alamiah. Manusia telah menguasai dan merusak lingkungannya baik karena jumlahnya yang semakin banyak maupun karena ulahnya yang makin cerdas

¹Suci Paresti, dkk., *Prakarya dan Kewirausahaan*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015, hlm. 24

²Suci Rahayu, *Prakarya dan Kewirausahaan : Buku Guru*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014, hlm. 60

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan menggunakan teknologi, sehingga kerusakan alam terjadi di mana-mana, baik di darat maupun di lautan sebagaimana yang termuat dalam Al-Qur'an dalam surat ar-Rum ayat 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya : Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).³

Seorang siswa harus mampu mengidentifikasi kesempatan dan memanfaatkan sumber daya yang ada seperti memanfaatkan limbah dengan cara mengolahnya menjadi kerajinan hiasan, sehingga sangat diperlukan kemampuan siswa dalam mengolah kerajinan hiasan dari limbah sedini mungkin. Siswa yang mampu mengolah kerajinan hiasan dari limbah tentunya akan berusaha untuk memanfaatkan sumber daya tersebut.

Siswa yang memiliki kemauan untuk mengolah kerajinan hiasan dari limbah, akan memiliki kemauan dalam bersikap dan berperilaku memanfaatkan bahan limbah dengan mewujudkan gagasan yang kreatif yang berlandaskan semangat keberanian dan kejujuran untuk berusaha. Terkait dengan kemampuan untuk melakukan pengolahan kerajinan tersebut akan mengantarkan siswa menuju perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai makhluk

³ Q.S.Ar – Ruum ayat 41

sosial dengan tujuan mendorong untuk berwirausaha dengan mengolah kerajinan hiasan.

Mengolah kerajinan hiasan dari limbah merupakan salah satu pembelajaran yang diajarkan dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan, termasuk di Sekolah Menengah Kejuruan Tunas Karya Pekanbaru. Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Tunas Karya Pekanbaru diketahui bahwa kemampuan siswa dalam mengolah kerajinan hiasan dari limbah pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan, yang mana penulis masih menemukan gejala – gejala sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang tidak mempersiapkan bahan baku dalam mengolah kerajinan hiasan dari limbah
2. Masih ada siswa salah dalam memotong bahan limbah sehingga banyak material yang terbuang.
3. Masih ada siswa yang salah dalam melakukan perakitan bahan limbah menjadi kerajinan.
4. Masih ada hasil kerajinan yang dibuat siswa mudah lepas.
5. Masih ada hasil kerajinan siswa yang memiliki permukaan yang kasar, karena tidak dilakukan penghalusan.

Berdasarkan gejala – gejala di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Kemampuan Siswa dalam Mengolah Kerajinan Hiasan dari Limbah pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Sekolah Menengah Kejuruan Tunas Karya Pekanbaru”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah berguna agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami istilah yang dipakai dalam judul, maka penulis merasa perlu menjelaskan istilah – istilah tersebut, yaitu:

1. Kemampuan Mengolah kerajinan hiasan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa, bisa atau sanggup, sedangkan kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuasaan, serta kebolehan untuk melakukan sesuatu.⁴ Sedangkan menurut Suci Paresti, mengolah kerajinan hiasan termasuk kemampuan mengelola produksi yang efektif dan efisien yang dapat menghasilkan kerajinan hiasan yang dengan cara memanfaatkan pengelolaan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar.⁵ Jadi, kemampuan mengolah kerajinan hiasan adalah kesanggupan siswa dalam memperoses dan mengolah kerajinan hiasan dari limbah dengan baik dan benar.

2. Prakarya dan Kewirausahaan

Prakarya dan kewirausahaan merupakan pembelajaran yang akan melatih siswa untuk jeli melihat potensi daerahnya dan peluang pasar yang ada. Siswa didorong untuk melakukan proses kreatif dan berkarya untuk memanfaatkan peluang pasar yang ada melalui pengembangan potensi di lingkungan daerah setempat.⁶ Prakarya dan kewirausahaan yang dimaksud

⁴Peter Salim dan Yani Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Pers, 1991, hlm. 923

⁵Suci Paresti, dkk., *Op.Cit.*, hlm. 3

⁶Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.Cit.*, hlm. v

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam penelitian ini salah satu mata pelajaran yang dijarkan kepada siswa berkaitan dengan melatih siswa untuk memiliki keterampilan secara kreatif dan inovatif dalam memahami peluang, mengorganisasi sumber-sumber, sehingga peluang tersebut terwujud menjadi suatu usaha.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian yaitu kemampuan siswa dalam mengolah kerajinan hiasan dari limbah pada mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Tunas Karya Pekanbaru masih rendah.

2. Fokus Penelitian

Peneliti menfokuskan penelitian ini pada kemampuan siswa dalam mengolah kerajinan hiasan dari limbah pada mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Tunas Karya Pekanbaru pada pokok bahasan wirausaha produk kerajinan hiasan dari limbah.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka dapat penulis buat rumusan masalahnya yaitu; Bagaimana kemampuan siswa dalam mengolah kerajinan hiasan dari limbah pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Kelas XI SMK Tunas Karya Pekanbaru pada pokok bahasan wirausaha produk kerajinan hiasan dari limbah?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berhubungan dengan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengolah kerajinan hiasan dari limbah pada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Kelas XI SMKN Tunas Karya Pekanbaru pada pokok bahasan wirausaha produk kerajinan hiasan dari limbah.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi siswa, diharapkan dapat menerapkan nilai karakter peduli sosial baik pada lingkungan sekolah maupun lingkungan di luar sekolah.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat lebih mudah dalam memberikan pemahaman dan penerapan kemampuan kepada siswa khususnya kemampuan siswa dalam mengolah kerajinan hiasan dari limbah.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam rangka upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam mengolah kerajinan hiasan dari limbah.
- d. Bagi penulis, sebagai pengetahuan tentang pembentukan karakter peduli sosial siswa pada pembelajaran materi kebutuhan, di samping itu dapat dijadikan bahan informasi bagi penulis yang berminat untuk meneliti tentang permasalahan yang sama.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu memberikan referensi dan rujukan bagi peneliti selanjutnya terutama yang beminat meneliti tentang kemampuan siswa dalam mengolah kerajinan hiasan dari limbah.